

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan insan pendidikan yang memiliki kebutuhan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilakukan oleh orang dewasa agar manusia tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai proses pembelajaran, pelatihan, dan keterampilan. Kebutuhan pendidikan tersebut dapat dipenuhi oleh individu, kelompok masyarakat dan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, Pendidikan adalah salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam menilai kemajuan sebuah negara selain ekonomi dan kesehatan. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendidikan tidak akan terlepas dari proses pembelajaran baik formal, nonformal, maupun informal.

Menurut Direktorat PADU (2002, hlm. 9) mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia mencapai kedewasan. Upaya ini menuntut adanya proses yang harus dicapai, karena tanpa proses tersebut perubahan tidak akan terjadi dan tujuan tidak akan tercapai. Pendidikan harus ditanamkan sejak dini, pentingnya pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di dukung oleh penelitian tentang kecerdasan otak anak yang terdiri dari 100 miliar sel otak yang harus distimulasi.

Pendidikan merupakan suatu hak yang harus dimiliki oleh tiap-tiap individu, namun hingga saat ini, ada beberapa dari mereka yang belum mendapatkan hak individu tersebut. Kemampuan ekonomi individu yang lebih dari cukup dan didukung dengan kemampuan berpikir tinggi, menjadi faktor pendukung untuk memperoleh akses pendidikan yang berkualitas. Mereka berpeluang tinggi untuk memasuki sekolah-sekolah berkualitas, berstandar nasional, bahkan internasional. Hal ini menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kondusif, karena proses belajar mengajar tersebut ditunjang dengan kemampuan peserta didik yang mempunyai daya pikir cemerlang. Selain daripada itu, tersedianya

Yustina hardianti, 2015

Upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor yang mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar.

Pendidikan dapat dilaksanakan sebagai suatu bentuk pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dari pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan pra sekolah diselenggarakan karena Usia dini adalah usia yang memiliki peranan dalam fase fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan belajar anak, proses belajar pada anak usia dini yang dilandasi dari usia perkembangannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga memenuhi tuntutan masa depan akan generasi unggul yang semakin kompetitif dengan tuntutan nonedukatif lainnya. Banyak ahli memandang bahwa usia dini merupakan periode fundamental bagi perkembangan individu berikutnya, Ini berarti bahwa banyak hal yang dapat diperbuat dan dicapai oleh individu pada periode usia dini ini dan apa yang dicapai pada periode ini akan melandasi pola belajar dan perkembangan individu berikutnya, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang penting dan sangat esensial bagi perkembangan anak.

PAUD menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (dalam Depag, 2006, hlm. 23) dijelaskan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Permendiknas No 58 tahun 2009 pasal 1 bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan lima perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas : a. Standar tingkat pencapaian perkembangan; b. Standar pendidik dan tenaga kependidikan; c. Standar isi, proses, dan penilaian; dan d. Standar sarana dan prasarana pengelolaan, dan pembiayaan.

Kualitas pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidiknya, maka untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu diperlukan para pendidik yang berkualitas, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Barnawi & Arifin, 2012, hlm. 7) “guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya”. Pendidik belum dapat diandalkan dari dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki: keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antara sesama pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya (Sanusi, 2007, hlm. 17).

Menurut Syarifudin & Kuniasih (2010, hlm. 1) *paedagogia*, *pedagogi*, dan pedagogik artinya adalah pergaulan dengan anak – anak, maka terbentuklah istilah Pedagogik adalah ilmu mendidik anak atau ilmu pendidikan anak, seorang pendidik anak harus memiliki kompetensi Pedagogik, selanjutnya menurut Mulyasa (2008, hlm.5) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik , perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik akan berpengaruh terhadap pendampingan pendidik pada Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima anak akan berdampak pada tumbuhnya hubungan-hubungan antar saraf yang baru serta memperkuat hubungan antar saraf yang telah ada. Jenis stimulasi yang diterima anak melalui program-program pembelajaran yang diberikan oleh pendidik PAUD haruslah disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sehingga stimulasi tersebut dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak di masa keemasan tersebut yang pada akhirnya akan membuat neuron-neuron berfungsi optimal dalam rangka perkembangan sensori anak yang bermuara pada teroptimalkannya masa keemasan perkembangan anak dalam semua aspek perkembangannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Osbon, White, dan Bloom (dalam Suyadi & Maulidya, 2013, hlm. 15) mengungkapkan bahwa sampai usia 4 (empat) tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50 %. Pada usia 8 (delapan) tahun

mencapai 80 %, dan sisanya sekitar 20 % diperoleh pada saat anak berusia 8 (delapan) tahun keatas. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini bahkan sejak dalam kandungan sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensia, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa pada dasarnya PAUD merupakan upaya untuk melejitkan seluruh potensi anak, agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Pengembangan PAUD di Indonesia mengalami permasalahan diantaranya dalam pemberian upaya pelayanan PAUD terhadap anak-anak tidak bisa terpenuhi dengan semestinya, diantaranya adalah kompetensi pedagogik pendidiknya. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan pada anak yang mengakibatkan tidak sesuainya pemberian stimulus dan rangsangan dari pendidik terhadap peserta didik akan membahayakan apabila tidak ditanggapi dengan penanganan secara tepat dan cepat, karena berhubungan pengaktifan sel otak anak yang sesuai dengan masa perkembangannya dalam minat, bakat, potensi yang dimilikinya sehingga seorang peserta didik memiliki kesiapan dalam menjalani proses pendidikan pada kehidupannya di masa yang akan datang.

Menurut Ditjen PMPTK yang sejalan dengan PP 19 tahun 2005 menyatakan bahwa seluruh Pendidik PAUD minimal strata satu (S1) dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Namun, pada kenyataannya mahasiswa PG PAUD diseluruh Indonesia hanya berjumlah 359 ribu orang, sedangkan para mahasiswa ini dituntut untuk dapat melayani anak usia dini yang berjumlah 28 juta. Bahkan hampir sebagian besar para pendidik PAUD hanya sebagian kecil yang berkualifikasi S1 yang lainnya lulusan dari SMP dan SMA. Selain hal tersebut, sedikitnya Program studi Jurusan PG PAUD di Indonesia, padahal masa emas (*golden age*) anak-anak tidak bisa dihentikan waktunya, sehingga dalam hal ini masa emas anak tersebut harus ditangani oleh lulusan yang berkualifikasi PAUD.

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Pendidik PAUD merupakan ujung tombak keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada anak, yang harus dilakukan dengan segenap jiwa dan raga. Dalam hal ini para pendidik

dapat meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan diluar sekolah seperti dilakukannya diklat, seminar, workshop dan program peningkatan kompetensi lainnya. Bahkan pada kenyataannya terdapat para pendidik PAUD belum memiliki aspek psikologis keibuan secara mental karena para pendidik tersebut belum merasakan mengandung serta memiliki seorang anak. Sehingga dengan mengikuti program peningkatan kompetensi para pendidik mengetahui tentang kemampuan mengelola pembelajaran dan aspek teoritis anak.

Selanjutnya dalam aspek kesejahteraan para pendidik PAUD, insentif yang diberikan sangat kecil, sehingga mengajar PAUD dilakukan sebagai pengabdian para pendidik terhadap lembaga tersebut, bahkan sebagian daerah masih terdapat pembayaran insentif pendidik PAUD dengan memberikan beras, jagung, sayur-sayuran, dll. Bahkan insentif dari Pemerintah yang disalurkan melalui Dit. PTK-PNF hanya mampu memberikan insentif sebesar Rp 600.000 per tahun yang diberikan tidak untuk semua para pendidik PAUD masih sebagian dan terbatas. Pemerintah hendaknya membentuk satu kesatuan khusus Direktorat PAUD yang mengelola seluruh program dan kegiatan PAUD.

PAUD Tarbiyatul Ummat adalah lembaga pendidikan formal yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berupaya untuk pengembangan potensi anak, mewujudkan anak didik agar berperilaku baik dan cerdas serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. PAUD Tarbiyatul Ummat memiliki tujuan membentuk anak usia dini berkualitas yakni tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.

PAUD Tarbiyatul Ummat merupakan lembaga terpercaya yang memiliki berbagai satuan pendidikan didalamnya, sehingga masyarakat memilih tertarik untuk menyekolahkan anaknya dilembaga ini meskipun kualifikasi pendidikan para pendidik di PAUD ini hanyalah SMA dan SMP, maka untuk memenuhi tujuan tersebut jelas terdapat peran kemampuan kompetensi pedagogik pendidik PAUD yang mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar, mengingat pendidik PAUD adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang “*Upaya Pengelola dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat Subang*” (Profil PAUD Tarbiyatul Ummat)

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar pendidik PAUD Tarbiyatul Umat merupakan lulusan SMA dan belum memiliki kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik PAUD pada umumnya.
2. Kurangnya kompetensi pedagogik pendidik PAUD Tarbiyatul Umat khususnya mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak.
3. Insentif yang diberikan kepada Pendidik PAUD Tarbiyatul umat cenderung kecil.
4. Sebagian Pendidik PAUD Tarbiyatul Umat belum memiliki psikologis aspek kejiwaan keibuan karena sebagian pendidik di PAUD ini belum merasakan mengandung dan memiliki seorang anak.
5. Kecenderungan masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga ini dengan latar belakang pendidiknya bukan S1.
6. Kecenderungan belum banyak upaya yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan kompetensi pedagogic pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat?
2. Bagaimana Upaya pengelola PAUD dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat Subang ?
3. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat Subang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian, termasuk dalam pengumpulan dan analisis datanya maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik dari pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat
2. Untuk mengetahui Upaya pengelola PAUD dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat Subang
3. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat Subang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan dasar sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan konsentrasi PAUD pada Pendidikan Luar Sekolah
 - b. Memberikan informasi dan kontribusi terhadap pengelola dalam hal upaya peningkatan kompetensi pedagogic pendidik PAUD
 - c. Memberikan dasar pijakan bagi pengelola untuk membuat kebijakan
 - d. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada lingkungan demi terciptanya tujuan pendidikan nasional
2. Manfaat Praktis
 - a. Pengelola dapat mengetahui upaya yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di PAUD Tarbiyatul Umat Subang
 - b. Pengelola dapat mengevaluasi pendidik di lembaga PAUD Tarbiyatul Umat Subang

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi direncanakan oleh peneliti sehingga membagi-bagi pembahasan dalam beberapa bagian, pembagian bahasan berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm.23). Bagian pembahasan ini yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur organisasi Skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari konsep-konsep dan teori-teori pendukung penelitian ini, diantaranya adalah konsep Konsep Pengelolaan Lembaga PAUD, Konsep Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD, Kompetensi Pendidik PAUD dan Kelembagaan PAUD sebagai satuan Pendidikan Luar Sekolah.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Desain penelitian, Partisipan, Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Tingkat Lokasi dan Subjek Penelitian, Pengolahan Analisis Data, dan Pembahasan Analisis Temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari hasil simpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh para peneliti lain.